



Judul Tugas Akhir Skripsi:

**REPATRIASI ARTEFAK BUDAYA INDONESIA DARI INGGRIS DAN BELANDA
(2019-2025): SEBUAH ANALISIS WACANA POSKOLONIALISME**

Tugas Akhir Skripsi ini diajukan untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Hubungan Internasional

Nama : Saepudin
NIM : 2210412146



**PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL
VETERAN JAKARTA**

**REPATRIASI ARTEFAK BUDAYA INDONESIA
DARI INGGRIS DAN BELANDA (2019-2025):
SEBUAH ANALISIS WACANA POSKOLONIALISME**

**REPATRIATION OF INDONESIAN CULTURAL ARTIFACTS FROM
THE UNITED KINGDOM AND THE NETHERLANDS (2019-2025):
A POST-COLONIAL DISCOURSE ANALYSIS**

Oleh:
Saepudin
2210412146

SKRIPSI
Untuk memenuhi salah satu syarat ujian
guna memperoleh gelar Sarjana pada
Program Studi Hubungan Internasional

Telah disetujui oleh Tim Pembimbing pada tanggal seperti di bawah ini

Jakarta, 10 Agustus 2026
Pembimbing Utama



Laode Muhamad Fathun, S.IP., M.H.I.



**PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL VETERAN JAKARTA
2026**

PERNYATAAN ORISINALITAS

Tugas Akhir ini adalah hasil karya sendiri dan semua sumber yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar:

Nama : Saepudin

NIM : 2210412146

Program Studi : Hubungan Internasional

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini maka, saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Jakarta, 13 Juli 2026

Yang menyatakan,


(Saepudin)

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK
KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Saepudin
NIM : 2210412146
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi : S1 Hubungan Internasional

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta Hak Bebas Royalti Non eksklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

REPATRIASI ARTEFAK BUDAYA INDONESIA DARI INGGRIS DAN
BELANDA (2019-2025): SEBUAH ANALISIS WACANA
POSKOLONIALISME

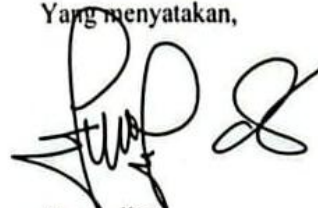
Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti ini. Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan Skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya:

Dibuat di : Jakarta,

Pada tanggal : 13 Juli 2026

Yang menyatakan,


(Saepudin)

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI ILMIAH

Sebagai civitas akademik Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta,
saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Saepudin
NIM : 2210412146
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik (FISIP)
Program Studi : Hubungan Internasional
Judul Skripsi : Repatriasi Artefak Budaya Indonesia dari Inggris dan
Belanda (2019-2025): Sebuah Analisis Wacana
Poskolonialisme

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya menyetujui untuk:

1. Memberikan hak saya bebas royalti kepada Perpustakaan UPNVJ atas Penelitian karya ilmiah saya demi pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Memberikan hak menyimpan, mengalih mediakan atau mengalih formatkan, mengolah pangkalan data (database), mendistribusikan, serta menampilkan dalam bentuk softcopy untuk kepentingan akademis kepada perpustakaan UPNVJ, tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai Peneliti/pencipta.
3. Bersedia dan menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak perpustakaan UPNVJ dari semua bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan semoga digunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Jakarta,

Pada tanggal : (13 Juli 2026)

Yang menyatakan,



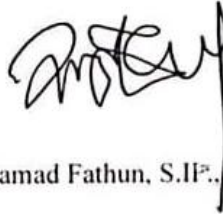
(Saepudin)

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

NAMA : SAEPUDIN
NIM : 2210412146
PROGRAM STUDI : HUBUNGAN INTERNASIONAL
JUDUL : REPATRIASI ARTEFAK BUDAYA INDONESIA DARI
INGGRIS DAN BELANDA (2019-2025): SEBUAH
ANALISIS WACANA POSKOLONIALISME

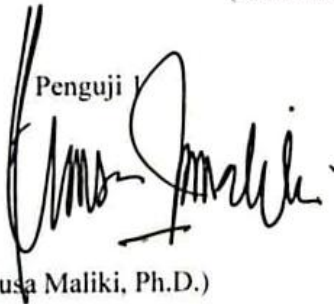
Telah berhasil dipertahankan dihadapan Tim Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta.

Pembimbing



(Laode Muhamad Fathun, S.H., M.H.I.)

Penguji 1



(Musa Maliki, Ph.D.)

Penguji 2



(Nurfarah Nidatya, S.H.I., MAIR.)

Koordinator Program Studi
Hubungan Internasional



Dr. I Nyoman Aji Suadhana Rai, S.Sos., M.IR

Ditetapkan di : Jakarta
Tanggal Ujian : 6 Juli 2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis repatriasi artefak budaya Indonesia, yaitu manuskrip Keraton Yogyakarta yang dijarah Inggris dan Keris Puputan Klungkung yang dijarah Belanda. Penelitian ini sendiri berangkat dari argumen bahwa repatriasi merupakan arena wacana relasi kuasa poskolonial yang dikontestasi sekaligus direproduksi. Metode kualitatif deskriptif digunakan melalui analisis wacana kritis dan teori poskolonialisme sebagai pisau analisis, dengan data yang diperoleh melalui wawancara mendalam, studi dokumen, dan kajian literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Indonesia mengkontestasikan klaim kepemilikan dan otoritas kuratorial Eropa melalui wacana kedaulatan budaya dan keadilan historis, yang memosisikan repatriasi sebagai pemulihan identitas nasional sekaligus rekonsiliasi ketimpangan warisan kolonial. Namun, kontestasi ini berjalan berbeda pada masing-masing negara pemegang artefak. British Library tidak merepatriasi manuskrip Keraton Yogyakarta secara fisik, melainkan menghadirkan wacana akses melalui proyek digitalisasi. Sementara repatriasi fisik Keris Puputan Klungkung dari Belanda telah berlangsung sebagai bentuk pengakuan atas kekerasan kolonial, tetapi masih bergantung pada birokrasi pembuktian klaim oleh Pemerintah Belanda. Lebih jauh, penelitian ini menemukan bahwa Indonesia berada pada posisi mereproduksi logika kuasa serupa terhadap komunitas asal artefak. Sentralisasi pengelolaan oleh negara memicu paradoks pascarestitusi, di mana pengembalian artefak ke negara asal belum diikuti redistribusi kepada komunitas asal. Akibatnya, rekonsiliasi budaya dan historis pascakolonial belum tercapai secara maksimal.

Kata Kunci: *Critical discourse analysis*, Eurosentris, Hubungan pascakolonial, Repatriasi artefak, Rekonsiliasi sejarah

ABSTRACT

This study aims to analyse the repatriation of Indonesian cultural artefacts, namely the Yogyakarta Palace manuscripts looted by the British and the Puputan Klungkung keris looted by the Dutch. This study is based on the argument that repatriation constitutes a discursive arena in which postcolonial power relations are both contested and reproduced. A descriptive qualitative method was employed, utilising critical discourse analysis and postcolonial theory as analytical tools, with data obtained through in-depth interviews, document analysis and a review of the literature. The research findings indicate that Indonesia challenges European claims of ownership and curatorial authority through discourses of cultural sovereignty and historical justice, positioning repatriation as both a restoration of national identity and a means of reconciling the inequalities of the colonial legacy. However, this contestation plays out differently in each country holding the artefacts. The British Library has not physically repatriated the Yogyakarta Palace manuscripts, but instead facilitates access through a digitisation project. Meanwhile, the physical repatriation of the Keris Puputan Klungkung from the Netherlands has taken place as a form of acknowledgement of colonial violence, but remains dependent on the bureaucratic process of verifying claims by the Dutch Government. Furthermore, this research finds that Indonesia is in a position of reproducing a similar logic of power towards the communities of origin. The centralisation of management by the state has given rise to a post-restitution paradox, whereby the return of artefacts to their countries of origin has not been followed by their redistribution to their communities of origin. Consequently, post-colonial cultural and historical reconciliation has not yet been fully achieved.

Keywords: *Artifact Repatriation, Critical Discourse Analysis, Eurocentric, Historical Reconciliation, Postcolonial Relations*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat Nya, sehingga penelitian berjudul **“Repatriasi Artefak Budaya Indonesia dari Inggris dan Belanda (2019–2025): Sebuah Analisis Wacana Poskolonialisme”** sebagai syarat kelulusan pada program studi Hubungan Internasional, UPN “Veteran” Jakarta, dapat selesai. Karya ini terwujud berkat dukungan berbagai pihak. Dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Gusti Allah SWT, atas segala nikmat, kekuatan, dan kesempatan dalam menyelesaikan perjalanan akademik ini.
2. Kedua Orang Tua, sebagai pilar dan alasan terbesar penulis sampai di titik ini. Terima kasih atas doa, pengorbanan, dan kepercayaan tiada henti. Sebagai anak terakhir sekaligus sarjana pertama di keluarga, harapan besar orang tua adalah motivator utama bagi penulis.
3. Mas Laode Muhamad Fathun, S.IP., M.H.I., selaku dosen pembimbing. Terimakasih atas arahan, kritik, dan ruang diskusi selama penelitian.
4. Para Narasumber, Tim Kerja Repatriasi Kementerian Kebudayaan RI, KRT Rinta Iswara, KRT Wiraguna (Keraton Yogyakarta), Bapak Fajar Bagoes Poetranto (Trah Sultan HB II), dan Dr. Rodney Westerlaken (Westerlaken Foundation), terimakasih atas ilmu dan perspektif berharganya.
5. Sahabat dan Lingkaran Pertemanan: The Mabrut Kingdom, sahabat SMK penulis (Ayu Febriani, Ilma Amalia, Melani Agustian, Fatimah Azahra), Aldebaran Raihan Revidy sebagai teman diskusi. Fanesya Audrei dan Budiman Ibrahim sebagai teman diskusi makna hidup Gen Z. Sharavira Nasra, Aliffa Augustin, Yudha Palma, Aryad Naufal sebagi teman *hiking*. Serta tim Group LESTGOWW: Aisyah Rahma, Annisa Tris, Haikal Kasyfi, Indrasyifa Chaliq, dan Reza Rizaldi, terimakasih atas kebersamaan selama empat tahun ini.
6. Diri Sendiri, terima kasih telah bertahan melewati proses ini dan memilih untuk terus tumbuh dan berkembang. Catatan lari sejauh 536 KM selama setahun terakhir menjadi saksi bisu perjuangan menjaga keseimbangan fisik dan mental.

Besar harapan penulis agar karya ini mampu berkontribusi bagi kajian Hubungan Internasional, khususnya terkait dinamika antara *global south* dan *global north* kontemporer. Akhir kata, penelitian ini dipersembahkan untuk prinsip yang selalu penulis pegang, sebagaimana digelorakan Pramoedya Ananta Toer dalam novel ***Anak Semua Bangsa***: *“Orang boleh pandai setinggi langit, tapi selama ia tidak menulis, ia akan hilang dari masyarakat dan dari sejarah.”*

Jakarta, 20 Juni 2026
Penulis,

Saepudin

DAFTAR ISI

ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	11
1.3. Tujuan Penelitian.....	11
1.4. Batasan Masalah.....	11
1.5. Manfaat Penelitian.....	12
1.5.1. Manfaat Akademik.....	13
1.5.2. Manfaat Praktis	13
1.6. Sistematika Penelitian	13
 BAB II KERANGKA TEORI DAN KONSEPTUAL	 16
2.1. TEORI DAN KONSEP PENELITIAN.....	16
2.1.1. <i>Critical Discourse Analysis</i> (CDA).....	16
2.1.2. Poskolonialisme dalam Hubungan Internasional	21
2.2. KERANGKA PEMIKIRAN	27
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	 28
3.1. Objek Penelitian	28
3.2. Jenis Penelitian	28
3.3. Teknik Pengumpulan Data	32
3.3.1. Wawancara Mendalam.....	33
3.3.2. Studi Dokumen.....	34
3.3.3. Studi Literatur	34
3.4. Sumber Data	35
3.4.1. Sumber Data Primer (Wawancara)	35
3.4.2. Sumber Data Dokumen	36
3.4.3. Sumber Sekunder (Literatur).....	36
3.5. Teknik Analisis Data	37

3.6. Jadwal Penelitian	40
BAB IV WACANA INDONESIA DALAM MEREKONSTRUKSI KEADILAN BUDAYA DAN SEJARAH PASCAKOLONIAL	41
4.1. Asal Usul Artefak Budaya sebagai Instrumen Kuasa Kolonial Eropa	41
4.2. Konstruksi Memori Kolonial dalam Wacana Repatriasi dari Negara Pascakolonial	48
BAB V BAHASA SEBAGAI REPRESENTASI RELASI KUASA DALAM OTORITAS ARTEFAK BUDAYA	57
5.1. Dialektika Kuasa dalam Kontestasi Wacana Repatriasi Artefak	57
5.2. Adaptasi Relasi Kuasa Melalui Wacana Akses dalam Repatriasi Digital	63
5.3. Politik dan Birokrasi Belanda dalam Klaim Repatriasi Artefak Warisan Budaya	67
BAB VI KONTESTASI DAN REPRODUKSI WACANA RELASI KUASA DALAM REPATRIASI ARTEFAK BUDAYA INDONESIA.....	77
6.1. Kontestasi Wacana <i>Knowledge Access</i> dalam Proyek Digitalisasi Manuskrip Keraton Yogyakarta	77
6.2. Kontestasi Hak Kultural dan Keadilan Historis dalam Repatriasi Artefak Klungkung	82
6.3. Reproduksi Pola Relasi Kuasa Inggris-Belanda oleh Indonesia Terhadap <i>Community of Origin</i>	86
BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN	94
7.1. KESIMPULAN	94
7.2. SARAN	95
DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN - LAMPIRAN	114

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1.	Jadwal Penelitian	40
Tabel 5.1.1.	Analisis Wacana Kritis pada Declaration on the Importance and Value of Universal Museums (2002).....	59
Tabel 5.3.1.	Analisis wacana kritis pada kebijakan repatriasi Belanda (2020 2022).....	71
Tabel 6.1.1.	Kronologi Proyek Digitalisasi dan Eskalasi Tuntutan Repatriasi Fisik Manuskrip Yogyakarta.....	78
Tabel 6.2.1.	Tahapan Repatriasi Keris Klungkung dan Dinamika Penyaringan Objek Budaya Indonesia oleh Belanda.....	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.2.	Alur berpikir Orientalisme.....	23
Gambar 2.3.	Kerangka Berpikir Penelitian.....	27
Gambar 4.1.1.	Serat Jaya Lengkar Wulang	43
Gambar 4.1.2.	Keris Klungkung.....	45
Gambar 4.2.1.	Monumen Klungkung	52
Gambar 4.2.2.	Lukisan Perang Puputan Klungkung 1908	53
Gambar 5.3.1.	Mekanisme Penilaian Klaim dan Pengambilan Keputusan Repatriasi Koleksi Kolonial di Belanda	73

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. Pedoman Panduan Wawancara Tim Kerja Repatrasi Kementerian Kebudayaan	114
LAMPIRAN 2. Pedoman Panduan Wawancara Penghageng II Kawedanan Widya Budaya Keraton Yogyakarta	116
LAMPIRAN 3. Pedoman Panduan Wawancara Kawedanan Widya Budaya Keraton Yogyakarta	118
LAMPIRAN 4. Pedoman Panduan Wawancara <i>Founder</i> Westerlaken foundation / Yayasan Westerkaken Alliance Indonesia	120
LAMPIRAN 5. Pedoman Panduan Wawancara Ketua Yayasan Vasatii Socaning Lokika (Paguyuban Trah Sultan HB II).	122
LAMPIRAN 6. Transkrip Wawancara Tim Kerja Repatrasi Kementerian Kebudayaan.....	124
LAMPIRAN 7. Transkrip Wawancara Penghageng II Kawedanan Widya Budaya Keraton Yogyakarta.....	140
LAMPIRAN 8. Transkrip Wawancara Kawedanan Widya Budaya Keraton Yogyakarta	150
LAMPIRAN 9. Transkrip Wawancara <i>Founder</i> Westerlaken foundation / Yayasan Westerkaken Alliance Indonesia	166
LAMPIRAN 10. Transkrip Wawancara Ketua Yayasan Vasatii Socaning Lokika (Paguyuban Trah Sultan HB II).....	182